

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pulau Papua selain terkenal dengan keindahan alamnya seperti pulau-pulau dan pegunungannya yang memanjakan mata, pulau ini juga memiliki keanekaragaman hayati yang kaya dan indah. Keanekaragaman hayati adalah keragaman makhluk hidup yang berasal dari berbagai sumber termasuk di darat, laut, dan udara. Salah satu keanekaragaman hayati yang berasal dari tanah Papua yaitu Burung Cendrawasih. Papua Barat merupakan salah satu daerah di Indonesia yang kaya akan berbagai jenis burung, diantaranya yaitu Burung Cendrawasih. Diketahui bahwa terdapat 27 jenis Burung Cendrawasih yang ditemukan di Kawasan Papua dan Papua Barat (Maya dan Amatus, 2020). Tingginya keanekaragaman jenis burung di suatu wilayah didukung oleh tingginya keanekaragaman habitat secara umum yang berfungsi sebagai tempat untuk mencari makan, minum, istirahat, dan berkembang biak (Alikodra, 2002). Burung Cendrawasih memiliki julukan sebagai "*Bird of Paradise*" atau burung surga karena keindahan bulu dan gerakan eksotisnya. Keindahan Cendrawasih inilah yang menjadi ide sebagai motif bordir dalam pembuatan busana.

Burung Cendrawasih atau nama ilmiahnya *Paradisaea* merupakan salah satu jenis burung yang dilindungi oleh pemerintah, berdasarkan Undang-Undang No. 5 tahun 1990 karena adanya dugaan bahwa populasi satwa burung ini mengalami penurunan secara terus-menerus atau terancam punah, akibat pengrusakan habitat atau perburuan liar (Lesly, 2006). Pengrusakan habitat dengan penebangan hutan secara berlebihan dan tidak dilakukan penanaman kembali akan mengakibatkan semakin menurunnya populasi burung tersebut. Meskipun terdapat aturan yang berlaku, kurangnya pengawasan dan kesadaran masyarakat terhadap pelestarian alam akan mengakibatkan kerusakan yang terus berlangsung. Jenis Burung Cendrawasih yang akan digunakan sebagai motif busana adalah Cendrawasih Kuning Kecil (*Paradisaea minor*) dan Cendrawasih merah (*Paradisaea rubra*). Burung Cendrawasih Kuning Kecil dapat dilihat pada Gambar 1.1 dan Burung Cendrawasih Merah dapat dilihat pada Gambar 1.2 pada Halaman 2.



Sumber : www.rimbakita.com

Fotografer : Agus Gunawan

Gambar 1. 1 Burung Cendrawasih Kuning Kecil



Sumber : Media *e-Bird*

Fotografer : Anonim

Gambar 1. 2 Burung Cendrawasih Merah

Penggunaan kain dengan motif Batik Papua pada busana ini bertujuan untuk menambah unsur kekayaan budaya Papua melalui motif-motif di dalamnya. Batik sebagai teknik seni untuk menghias permukaan kain mempunyai beberapa keunggulan untuk dikembangkan di berbagai daerah (Irfa'ina dan dkk, 2017). Setiap daerah memiliki keunikan budaya yang berbeda-beda sehingga masyarakat dapat mengenali daerah tersebut. Keunikan budaya tersebut antara lain kekayaan alam flora dan fauna, kesenian daerah, rumah adat, senjata tradisional, dan lain sebagainya. Papua memiliki keindahan alam dan keunikan budaya yang menjadi aset kekayaan daerahnya.

Berbicara mengenai batik akan selalu identik dengan daerah Jawa dan masyarakat kurang mengenal batik dari daerah Papua. Menurut Silpa Seseray (2017), berdasarkan hasil wawancara dengan desainer batik tulis Papua diperoleh hasil bahwa motif-motif Papua saat ini sedang berkembang pesat, sehingga ada banyak motif baru yang dibuat, namun belum dikenal oleh masyarakat. Kendala masalah tersebut adalah belum adanya media yang memperkenalkan batik Papua baik kepada seluruh masyarakat Papua, luar Papua dengan lingkup dalam negeri, maupun internasional. Media promosi yang digunakan hanya sebatas surat kabar daerah Papua sehingga adanya media promosi yang lebih luas akan memberikan informasi kepada masyarakat luas bahwa Papua juga memiliki batik sendiri.

Saat ini berbagai macam motif Batik Papua telah dikembangkan, antara lain motif Asmat Papua, Kamaro Timika, Tifa, Ukir Sentani, Burung Cendrawasih, bahkan gabungan dari motif tersebut. Dengan demikian, motif Batik Papua sebagai upaya untuk menampilkan keindahan alam dan keunikan budaya Papua agar dikenal luas oleh masyarakat dan memiliki nilai sosial budaya. Batik Papua variasi motif antara Burung Cendrawasih, Tifa, dan seni lukis kulit kombouw dapat dilihat pada Gambar 1.3 di bawah ini.



Gambar 1. 3 Batik Papua Variasi Motif

Pada pembuatan busana ini, dilakukan dengan mengemas dua aspek yaitu keindahan alam dan keunikan budaya Papua menjadi satu kesatuan yang indah. Melalui busana ini, diharapkan budaya Papua semakin dikenal luas oleh masyarakat bahwa keindahan alam dan budayanya tidak kalah menarik dengan daerah lain. Jika masyarakat mulai mengenali dan tertarik pada budaya Papua maka akan menjadi potensi bagi daerah Papua untuk meningkatkan perekonomian masyarakatnya.

Pembahasan busana ini akan dimuat dalam skripsi dengan judul :

“Penerapan Teknik Bordir dengan *Layering* untuk Membuat Efek 3D Burung Cendrawasih dan Penggunaan Motif Batik Papua pada Busana *Ready-To-Wear Deluxe*”

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam pembuatan busana *ready-to-wear* dengan teknik bordir dengan motif Burung Cendrawasih adalah sebagai berikut;

1. Bagaimana pembuatan teknik bordir sehingga membentuk motif Burung Cendrawasih?
2. Bagaimana penempatan potongan hasil bordir sehingga dapat membentuk motif Burung Cendrawasih pada busana *ready-to-wear deluxe*?
3. Bagaimana busana ini dapat merepresentasikan kekayaan alam dan budaya dari Pulau Papua?
4. Apakah harga jual busana *ready-to-wear* dengan teknik bordir ini sesuai dengan kelayakan harga jual produk berdasarkan target pasar yang dituju?

1.3 Maksud dan Tujuan

1.3.1 Maksud

Maksud dari pembuatan tugas akhir ini yaitu untuk membuat busana *ready-to-wear deluxe* dengan penggunaan teknik bordir dan membentuk motifburung cendrawasih.

1.3.2 Tujuan

Tujuan dari pembuatan busana ini yaitu untuk menciptakan produk busana *ready-to-wear deluxe* yang menyajikan keindahan fauna Papua yaitu Burung Cendrawasih dengan teknik bordir.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah pada pembuatan busana *ready-to-wear deluxe* dengan teknik bordir dengan motif Burung Cendrawasih adalah sebagai berikut :

1. Busana *ready-to-wear deluxe* dengan tema *The Soul Searchers* subtema *Healing* pada *Trend Forecasting 2023/2024; Co-Exist*.
2. Pembuatan motif pada teknik bordir dengan motif Burung Cendrawasih.
3. Penggunaan motif batik Papua dengan variasi motif.

1.5 Kerangka Pemikiran

Indonesia menduduki peringkat ke-8 dengan luas hutan yang mencapai 92 juta hektar. Hal ini dikarenakan Indonesia memiliki kekayaan flora dan fauna yang melimpah dari Sabang sampai Merauke. Setiap bagian wilayah di Indonesia mempunyai jenis flora dan fauna yang berbeda. Hal tersebut berdasarkan kondisi wilayah tertentu yang mengakibatkan flora dan fauna hanya ditemukan di beberapa wilayah tertentu. Pulau Papua merupakan pulau yang memiliki jenis fauna bervariasi dan terdapat fauna endemik asli dari wilayah Papua, salah satunya adalah Burung Cendrawasih. Burung ini telah dikenal masyarakat dengan sebutan "*Bird of Paradise*" yang artinya burung surga. Sebutan tersebut diberikan dengan alasan bulu yang dimilikinya sangat indah dan menarik perhatian banyak orang serta terdapat jenis Burung Cendrawasih tertentu yang memiliki gerakan yang eksotis seperti menari-nari.

Pengerjaan tugas akhir ini memiliki ide dasar dari keindahan Burung Cendrawasih. Selain karena keindahan burung tersebut, alasan lainnya adalah guna memperkenalkan Pulau Papua bahwasannya daerah ini memiliki fauna endemik yang indah. Di sisi keindahan burungnya, perburuan liar dan penebangan hutan secara liar mengakibatkan populasi Burung Cendrawasih menjadi menurun. Semakin menurunnya populasi Burung Cendrawasih di daerah-daerah penyebarannya membuat pemerintah lebih meningkatkan pengawasan dengan menetapkan berbagai aturan sebagai upaya konservasi burung tersebut (Maya dan Amatus, 2020). Ketika konservasi tidak dilakukan, sangat disayangkan jika keturunan kedepannya tidak bisa melihat keindahan burung ini.

Penggunaan teknik bordir secara *layering* dilakukan dengan alasan ingin menampilkan keindahan Burung Cendrawasih secara 3D (Tiga Dimensi). Teknik bordir ini dilakukan dengan membuat potongan kain dari setiap bagian tubuh burung kemudian dibuat *embroidery* pada bagian sisinya. Penggunaan *embroidery* ini dengan tujuan membuat tampilan Burung Cendrawasih menjadi lebih tegas dan konstruksinya lebih tegak.

Pada pembuatan busana ini, salah satu material yang digunakan adalah motif batik Papua dengan motif Burung Cendrawasih. Penggunaan batik ini akan menambah nilai kearifan lokal terhadap budaya Papua. Pesan yang ingin disampaikan dalam pembuatan busana ini adalah ingin memperkenalkan dan

menjunjung budaya Papua lebih dikenal masyarakat luas dengan adanya burung endemik dan batik dari Papua. Berbicara batik, kebanyakan masyarakat mengenalnya dari daerah Jawa dan Batik Papua tidak banyak dikenal bahkan tidak mengetahuinya. Hal ini dikarenakan promosi terhadap Batik Papua yang belum maksimal ke daerah luar Pulau Papua sehingga hanya sedikit masyarakat yang tahu. Melalui pembuatan busana ini, diharapkan akan menjadi potensi untuk keindahan alam dan keunikan budaya Papua dapat dikenali masyarakat Indonesia maupun internasional.

1.6 Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan karya tulis tugas akhir ini menggunakan studi pustaka dengan mengumpulkan data dari beberapa sumber:

1. Studi pustaka, yaitu proses pengumpulan data dari sumber-sumber literatur baik dari buku, jurnal, laporan tugas akhir maupun *website* yang berkaitan dengan teknik bordir, burung cendrawasih dan batik Papua untuk menunjang proses perencanaan dan produksi busana tersebut.
2. Melakukan eksperimen dengan melakukan reka bahan teknik bordir.

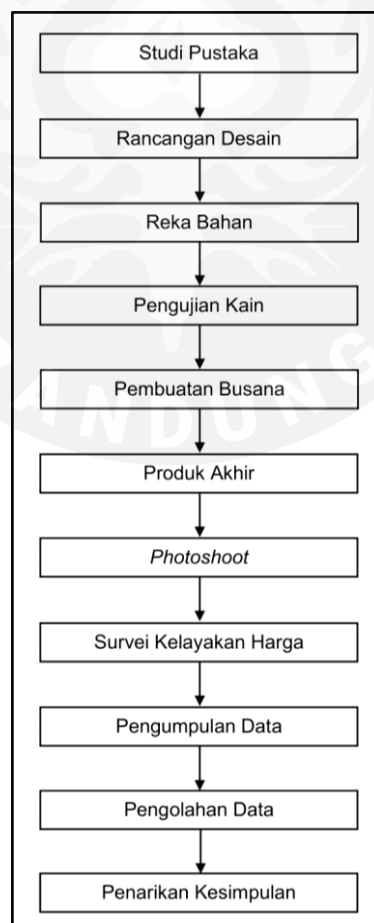
1.7 Diagram Alir Penelitian

Alir penelitian yang dilakukan dalam pembuatan busana *ready-to-wear deluxe* ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Pustaka
Pengumpulan studi pustaka dilakukan untuk mendapatkan literatur dari sumber-sumber yang ada.
2. Rancangan Desain
Pembuatan rancangan desain dilakukan dengan membuat desain alternatif sebanyak 10 ilustrasi lalu dipilih menjadi desain terpilih sebanyak 2 ilustrasi.
3. Reka Bahan
Reka bahan dilakukan dengan membuat percobaan dalam jumlah kecil lalu dibuat sesuai dengan kebutuhan reka bahan.
4. Pengujian Kain
Pengujian kain dilakukan guna mengetahui bagaimana serat dan sifat kain.
5. Pembuatan Busana
Pembuatan busana terdiri atas pembuatan pola, pemotongan bahan, penjahitan, dan *finishing*.

6. Produk Akhir
Produk akhir telah selesai dibuat dan siap untuk proses *photoshoot*.
7. *Photoshoot*
Photoshoot dilakukan guna memvisualisasikan busana melalui foto dalam tugas akhir.
8. Studi Kelayakan Harga
Studi kelayakan harga dilakukan dengan membuat kuesioner dengan beberapa pertanyaan tentang identifikasi masalah yang dibahas.
9. Pengumpulan Data
Pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner kepada target yang dituju.
10. Pengolahan Data
Data yang sudah terkumpul selanjutnya diolah dan dianalisis.
11. Penarikan Kesimpulan
Data yang sudah diolah selanjutnya ditarik kesimpulan dengan menjawab pertanyaan dari identifikasi masalah dan diletakkan pada bagian diskusi.

Diagram alir penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.4 di bawah ini.



Gambar 1. 4 Diagram alir penelitian